



**ANALISA ASPEK ADMINISTRATIF
RESEP ANAK USIA 0-7 TAHUN DI APOTEK KIMIA FARMA
CIRATUM SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh :

NUR HUDA SETIYAWAN

NIM. 052191059

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel berjudul :

**ANALISIA ASPEK ADMINISTRATIF
RESEP ANAK USIA 0-7 TAHUN DI APOTEK KIMIA FARMA
CITARUM SEMARANG**

Oleh:

NUR HUDA SETIYAWAN

NIM. 052191059

Program Studi Farmasi

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi
Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 20 Agustus 2021

Pembimbing



apt. Dian Oktianti, S.Farm., M.Sc
NIDN. 0625108102

ANALISIA ASPEK ADMINISTRATIF RESEP ANAK USIA 0-7 TAHUN DI APOTEK KIMIA FARMA CITARUM SEMARANG

Nur Huda Setiyawan, Dian Oktianti, Richa Yustiwantina
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo
Email: nurhudasetiyawan77@gmail.com

ABSTRAK

Peresepan yang tidak lengkap bisa mejadi penyebab *medication error* terutama pada pasien anak karena keadaan fisiologisnya belum sempurna sehingga kemampuan eliminasi obat belum bekerja optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pada aspek administratif resep anak usia 0-7 tahun di Apotek Kimia Farma Citarum Semarang bulan Januari-April 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif, dengan melakukan analisis data terhadap kelengkapan resep diaspek administratif. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada aspek kelengkapan resep bulan Januari-April 2021 didapatkan hasil sebagai berikut: Nama dokter 100 %, Nomor surat izin praktik (SIP) 8,64 %, Alamat praktik dokter 100%, Nomor telepon 100 %, Tanggal penulisan resep 100 %, Paraf dokter 51,85 %, Nama pasien 100 %, Jenis kelamin pasien 0 %, Umur pasien 100 %, Berat badan pasien 2,47 %. Kelengkapan administratif yang paling banyak berpotensi menimbulkan *medication error* yaitu pada Jenis kelamin pasien, Berat badan pasien, Nomor surat izin praktik (SIP) dan Paraf dokter.

Kata Kunci : Medication error, Aspek administratif, resep anak

ANALYSIS OF ADMINISTRATIVE ASPECTS OF RECIPES FOR CHILDREN AGED 0-7 YEARS AT A PHARMACY CHEMISTRY FARMA CITARUM SEMARANG

ABSTRACT

Incomplete prescribing can be the cause of *medication errors*, especially in pediatric patients because their physiological condition is not perfect so that the ability to eliminate drugs has not worked optimally. This study aims to analyze the administrative aspects of prescriptions for children aged 0-7 years at Kimia Farma Citarum Pharmacy Semarang in January-April 2021. This study used a retrospective descriptive research design, by analyzing data on the completeness of prescriptions in the administrative aspect. Determination of the sample in this study menggunakan *purposive sampling* taking into account pre-determined criteria. From the results of research conducted on the aspect of prescription completeness in January-April 2021, the following results were obtained: Doctor's name 100%, Practice license number (SIP) 8.64 %, Doctor's practice address 100%, Telephone number 100%, Date prescription writing 100%, Doctor's initials 51.85%, Patient's name 100%, Patient's gender 0%, Patient's

age 100%, Patient's weight 2.47%. Completeness administrative most potential for *medication errors* is on gender of the patient, the patient's weight, number of practice license (SIP) and Initials doctor.

Keywords: *Medication error, administrative aspect, prescription for children*

PENDAHULUAN

Peresepan yang tidak lengkap bisa mejadi penyebab *medication error* pada pasien, kejadian ini bisa dicegah dengan skrining resep oleh apoteker yang salah satunya kajian aspek administratif. Angka kejadian kesalahan peresepan yang terjadi pada pasien anak-anak terutama pada kesalahan pengobatan dapat memperburuk penyakit dan dapat mempengaruhi organ tubuhnya karna mengingat sistem enzim dalam metabolisme obat pada anak-anak belum terbentuk secara optimal (Maiz, Nurmainah & Untari, 2014).

Medication error menjadi salah satu permasalahan yang banyak memunculkan dampak bagi pasien mulai dari resiko ringan sampai paling parah yang sebenarnya dapat dicegah. *Medication error* merupakan setiap kejadian yang dapat dihindari dan berakibat pada pelayanan obat yang membahayakan pasien selama berada dalam pengawasan tenaga kesehatan atau pasien (Oktarlina &

Wafiyatunisa, 2017). *Medication error* dapat terjadi pada proses : *prescribing* (peresepan), *transcribing* (penerjemahan resep), *dispensing* (penyiapan), dan *administration* (Anonim, 2015).

Kajian skrining resep di Apotek CS Farma didapati bahwa kelengkapan resep secara administratif terdiri dari nama pasien 99,22%, umur 88,05%, jenis kelamin 9,09%, berat badan 0%, nama dokter 3,64, SIP 0%, tanggal resep 97,92%, alamat dokter 100%, nomor telepon dokter 0,26% dan paraf dokter 6,23% (Rauf, Hurria & Jannah, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *medication error* fase *prescribing* pada pasien anak di Apotek Kimia Farma Citarum Semarang periode Januari-April 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan

rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif, dengan melakukan analisis data terhadap kelengkapan resep di aspek administratif di Apotek Kimia Farma Citarum Semarang Periode Januari – April 2021. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan.

Populasi pada penelitian ini diambil dari jumlah banyaknya resep pasien anak usia 0-7 tahun periode Januari – April 2021. Dengan jumlah resep sebanyak 102 lembar resep. Sampel pada penelitian ini dilakukan perhitungan berdasarkan rumus slovin (Zulfiah, 2019) $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,5)^2} = 81,274$$

$$= 81 \text{ Resep}$$

Dari jumlah resep yang diambil pada bulan Januari - April 2021 dan dilakukan perhitungan diatas diperoleh hasil 81 lembar resep yang

akan digunakan sebagai jumlah sampel pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Kelengkapan Aspek Administratif

Kategori	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Nama dokter	81	100	0	0	81	100
Nomor surat izin praktik (SIP)	7	8,64	74	91,36	81	100
Alamat praktik dokter	81	100	0	0	81	100
Nomor telepon dokter	81	100	0	0	81	100
Tanggal penulisan resep	81	100	0	0	81	100
Paraf dokter	42	51,85	39	48,15	81	100
Nama pasien	81	100	0	0	81	100
Umur pasien	81	100	0	0	81	100
Jenis kelamin pasien	0	0	81	100	81	100
Berat badan pasien	2	2,47	79	97,53	81	100

PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diketahui bahwa yang memiliki ketidak lengkapan resep menurut Permenkes No 73 Tahun 2016 diantaranya :

1. No SIP dokter

Pada penelitian ini resep yang didapatkan nomer SIP ketidak lengkapannya sebesar 91,36 % hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rauf, Hurria & Jannah, 2020) kejadian *medication error* yang terjadi pada SIP ditemukan sebesar 100% sehingga membuktikan bahwa pada komponen ini memiliki potensi menimbulkan *medication error* di apotek.

Hal ini disebabkan sebagian besar resep yang masuk di Apotek Kimia Farma Citarum Semarang berasal dari dokter praktek di Klinik Kimia Farma Citarum Semarang, selain itu dokter praktek yang berada di klinik tersebut lebih dari satu sehingga resep yang dicetak hanya mencantumkan nama, alamat dan nomor telepon klinik hal ini untuk menghambat biaya operasional percetakan resep. Oleh karena itu dokter hanya menulis nama dokter tanpa menuliskan SIP nya

untuk mempersingkat waktu akibat ramainya dan antrian pasien yang ada di klinik tersebut.

Adanya SIP dokter bertujuan untuk mengindari potensi *medication error* karena memperoleh kepastian hukum dan menjamin perlindungan pasien bahwa dokter yang memeriksa telah layak dan memenuhi persyaratan dalam melakukan praktik kedokteran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun dokter klinik tidak mencantumkan SIP, dokter yang melakukan praktik di klinik tersebut sudah bernaung dibawah izin operasional klinik untuk melakukan pelayanan kesehatan setelah memenuhi berbagai persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 147/MenKes/Per/I/2010 (Marini, Iswahyudi & Wijayanto, 2013).

2. Paraf dokter

Berdasarkan tabel diatas didapati ketidaklengkapan paraf dokter sebesar 48,15% hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, Rochmah & Pertiwi, 2020) kejadian *medication error* yang terjadi pada paraf dokter ditemukan sebesar 83,22% sehingga

membuktikan bahwa pada komponen ini memiliki potensi menimbulkan *medication error* di apotek. Ketidaklengkapan paraf dokter dilihat dari penulisan beberapa resep yang tidak diberi garis penutup sebagai tanda paraf dokter sehingga resep belum tertulis secara lengkap (Kisrini *et al*, 2018).

Paraf dokter bertujuan untuk mencegah adanya *medication error* karena menandakan bahwa resep sah dan legal serta menjadi bukti bahwa yang dituliskan dalam resep itu sesuai dengan keahlian dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selain itu paraf dokter juga dapat berfungsi agar resep tersebut tidak disalahgunakan oleh masyarakat terkhusus resep narkotik dan psikotropik (Anani, Febrina & Fadraersada, 2017).

3. Jenis kelamin pasien

Berdasarkan tabel diatas didapati ketidaklengkapan sebesar 100%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rauf *et al*, 2020) kejadian *medication error* yang terjadi pada jenis kelamin ditemukan sebesar 90,90%, membuktikan bahwa pada komponen ini memiliki potensi

menimbulkan *medication error* di apotek.

Jenis kelamin tidak kalah penting untuk dicantumkan pada resep karena berkaitan dengan identitas pasien sehingga dapat menghindari kejadian obat tertukar antara pasien satu dengan pasien lainnya saat melakukan pelayanan resep diapotek (Rauf *et al*, 2020).

4. Berat badan pasien

Berdasarkan tabel diatas didapati ketidaklengkapan sebesar 97,53%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ke (Fatimah *et al*, 2020) *medication error* yang terjadi pada berat badan pasien ditemukan sebesar 100% sehingga membuktikan bahwa pada komponen ini memiliki potensi menimbulkan *medication error* di apotek.

Berat badan sangat penting dalam resep terutama pada resep anak karena berat badan merupakan salah satu informasi dasar apoteker untuk melakukan perhitungan dosis (Rauf *et al*, 2020).

Kelengkapan adminisreatif dalam resep pada nama dokter, alamat dan tanggal penulisan resep telah

mencapai 100%, hal ini dapat dikatakan bahwa dokter telah berperan baik dalam proses penyembuhan pasien, sehingga potensi terjadinya *medication error* dapat dihindari. Alamat dokter serta nomor telepon dokter adalah hal penting yang ada dalam resep agar pada saat petugas apotek menemukan kesalahan saat skrining resep dapat segera menghubungi dokter penulis resep untuk melakukan konfirmasi kembali mengenai resep tersebut (Megawati & Santoso, 2017).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada potensi *medication error* di tanggal penulisan resep. Tanggal penulisan ini sangat penting dituliskan pada resep dalam hal keamanan pasien saat pengambilan obat sehingga apoteker dapat menentukan resep tersebut apakah masih dapat dilayani atau disarankan untuk kembali ke dokter (Megawati & Santoso, 2017).

Berdasarkan tabel diatas didapati kelengkapan administratif pada identitas pasien yang lengkap yaitu nama dan umur pasien. Umur berkaitan dengan berat badan yang sangat penting dalam resep terutama

pada resep anak. Tujuan pencantuman berat badan adalah untuk melihat ulang mengenai ketepatan dosis obat yang digunakan pasien. Karena ada beberapa obat yang harus disesuaikan antara dosis dengan berat badan pasien khususnya pada resep obat anak-anak (Rauf *et al*, 2020).

Nama pasien, jenis kelamin pasien dan alamat pasien merupakan komponen yang bisa digunakan untuk melakukan konfirmasi ulang mengenai data diri pasien (Rauf *et al*, 2020). Hal ini berpotensi sangat fatal jika terjadinya kesalahan pemberian obat yang seharusnya diberikan kepada pasien A ternyata diberikan kepada pasien B karena pasien tersebut memiliki nama yang sama sehingga pemberian obat tidak sesuai penyakit atau keluhan yang sedang dialami oleh pasien (Oktarlina & Wafiyatunisa, 2017).

Bila terjadi kesalahan pada identitas pasien baik dari nama, umur, berat badan alamat ataupun jenis kelamin, dapat berakibat fatal karena dapat mempengaruhi pelayanan pengobatan akibat dari tertukarnya obat. Sesuai dengan Permenkes No 73

Tahun 2016 resep perlu dituliskan secara lengkap dan jelas. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahan persepsi diantara dokter dan apoteker dalam hal mengartikan resep. Ketidaklengkapan administratif dimungkinkan disebabkan karena kurangnya dokter dalam memahami kelengkapan resep. Ketidakjelasan penulisan resep juga dimungkinkan karena resep bersifat rahasia, oleh karena itu dokter tidak ingin pasien mengetahui resep yang dituliskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesalahan aspek administratif masih sering terjadi di praktek dokter sehari-hari (Junus *et al.*, 2020).

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang pada penelitian ini, kelengkapan administratif yang paling banyak berpotensi menimbulkan *medication error* yaitu pada Jenis kelamin pasien, Berat badan pasien, Nomor Surat Izin Praktik (SIP) dan Paraf dokter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala

rahmat dan karunia-Nya sehingga dalam penyusunan artikel yang berjudul “Analisa Aspek Administratif Resep Anak Usia 0-7 Tahun di Apotek Kimia Farma Citarum Semarang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, seluruh dosen, teman-teman serta pihak Apotek Kimia Farma Citarum Semarang yang memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Rauf, Hurria, A. I. M. J. (2020). Kajian Skrining Resep Aspek Administratif Dan Farmasetik Di Apotek CS Farma Periode Juni-Desember 2018. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 3(1), Hal 33-39.
<https://doi.org/10.24252/djps.v3i1.14007>
- Megawati, P. S. (2017). Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan Di Apotek

- Sthira Dhipa. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 12–16.
- Junus, D., Samad, M. A., Baso, A., & Pawellangi, W. (2020). *Kelengkapan Administrasi Terhadap Pelayanan Resep Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan*. 6(X), 1.
- Kisrini *et al.* (2018). Buku Pedoman Keterampilan Klinis Keterampilan Penulisan Resep (Prescription). In <https://skillslab.fk.uns.ac.id/> (Vol. 7). <https://skillslab.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/perese-pan-2018-smt-7.pdf>
- Marini, Iswahyudi, B. W. (2013). *Analisa Kelengkapan Penulisan Resep Dari Aspek Kelengkapan Resep Di Apotek Kota Pontianak Tahun 2012*. Universitas Tanjungpura.
- Nurmainah, Untari, N. M. (2014). *Analisis Medication Error Fase Prescribing Pada Resep Pasien Anak Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi RSUD Sumbas Tahun 2014*. 1–9.
- Oktarlina, R. Z., & Wafiyatunisa, Z. (2017). Kejadian Medication Error pada Fase Prescribing di Poliklinik Pasein Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), 540–545.
- Anani, Febrina, J. F. (2017). *Analisis Prescribing Error Di Beberapa Apotek Wilayah Samarinda Ulu*. 72–77.
- Fatimah, Rochmah, Y. P. (2020). *Analisis Kejadian Medication Error Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Cilacap Siti*. 2(01), 36–43.
- Zulfiah, D. (2019). Studi Pengetahuan Tentang Penggunaan Amlodipin Tablet di Klinik Nur Ichsan Makasar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5, 11–14.